

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

---

### **1. Latar Belakang**

Mudik lebaran sebagai fenomena sosial yang sangat mengesankan, dalam masyarakat Indonesia, mudik lebaran sudah menjadi tradisi rutin tahunan. Setiap tahun menjelang lebaran (idulfitri) ribuan bahkan jutaan orang seakan digerakkan oleh kekuatan luar biasa dari suatu tempat (metropolis) yang dianggap sebagai tempat mencari nafkah ke suatu tempat (kampong halaman) lain yang disebut tempat asalnya.

Jabodetabek, dengan segala daya tariknya (khususnya kesempatan kerja, ketersediaan infrastruktur dan kelengkapan fasilitas social ekonominya) tetap menjadi magnet utama bagi masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat harkat dirinya, melepaskan diri dari berbagai keterbelakangan dan ketinggalan. Padasisi lain migrasi urban yang terjadibeberapa decade belakangan ini berkontribusi signifikan terhadap potensi fenomena mudik lebaran ini sehingga memunculkan berbagai dampak keamanan terutama pada aspek kamseltibcarlantas.

Keselamatan pengguna jalan menjadi isu utama yang semakin penting dari tahun ke tahun. Data statistik menunjukkan bahwa jalan rayamerupakanlokusutamakecelakaandankematianterbesar di Indonesia, fakta ini semakin valid bilamana diasosiasikan dengan kecenderungan peningkatan jumlah pemudikl ebaran yang menggunakan moda tranportasi sepeda motor yang dalam beberapa tahun telah menjelma menjadi sarana transportasi primadona masyarakat.

Secara sosiologis motivasi para pemudik sebagaimana diungkap dari penelitian arus mudik – balik lebaran tahun 2013 oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI, mengunjungi orang tua/keluarga (4%), mengunjungi daerah kelahiran (32%), mengunjungi daerah kelahiran pasangan (15%),rekreasi (4%), dan 3 persen tujuan lainnya (Dukcapil DKI, 2013).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas telah

menyusun konsep arah kebijakan nasional untuk tahun 2015 -2019 bidang pertahanan dan keamanan, diantaranya adalah:

- (1) Meningkatkan pelayanan masyarakat,
- (2) Meningkatkan sistem komunikasi polri berbasis teknologi (*engage citizens*) dan memantapkan hubungan mabes polri, polda, polres, polsek dan
- (3) Memantapkan penanganan dan penindakan kejahatan: konvensional, transnasional, terhadap kekayaan negara, dan kontinjensi.

Puslitbang Polri memandang penelitian arus mudik-balik lebaran tahun 2018 menjadi sangat penting guna mengungkap dan menyajikan beberapa informasi penting dalam dinamika mudik lebaran, sehingga diharapkan langkah antisipatif, taktis dan tehnik di lapangan lebih efektif dan efisien.

Alasan dipilihnya judul penelitian tentang potensi arus mudik lebaran didasarkan bahwa mudik adalah fenomena sosial yang selalu terjadi setiap tahun dan menjadi perhatian nasional. Polri adalah bagian dari pemerintah memiliki tanggungjawab memberikan pengamanan dan keselamatan pemudik lebaran. Kajian ini dilakukan karena Polri memerlukan data dan informasi yang aktual tentang arus mudik lebaran untuk masukan dalam rangka kebijakan pimpinan Polri guna penanganan arus mudik lebaran tahun 2018. Selain itu, Survei arus mudik perlu dilakukan secara periodik setiap tahun sebagai bagian dari sistem pemantauan dan monitoring implementasi serta evaluasi penanganan arus mudik lebaran tahun-tahun sebelumnya. Hasil survei arus mudik diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan sehingga pelayanan penanganan arus mudik dan balik lebaran tahun 2018 semakin baik, aman, tertib dan lancar. Dengan demikian, jika kualitas pelayanan meningkat dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap penanganan arus mudik lebaran tahun 2018.

## **2. Metodologi**

Kajian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di wilayah Jabodetabek yang berencana mudik lebaran. Lokasi kajian di wilayah Jabodetabek. Warga masyarakat yang tinggal di wilayah ini diperkirakan akan pulang mudik lebaran. Warga masyarakat yang dijadikan responden dipilih secara random dengan memperhatikan keragaman mata pencaharian dan

wilayah perdesaan/perkotaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 1500 responden.

Data kuesioner yang sudah terkumpul diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisa data dilakukan dengan menghitung frekwensi, dan tabulasi silang (*cross tab*). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk data tabel, diagram dan tabel proyeksi prakiraan.

Untuk melakukan prediksi jumlah pemudik dilakukan melalui dua langkah:

- (a) Membuat asumsi jumlah penduduk di wilayah Jabodetabek yang memiliki potensi untuk mudik, yaitu didasarkan pada jumlah pemudik tahun 2017 sebagai berikut: DKI Jakarta sebanyak 63% dari jumlah penduduk (6,5 juta jiwa) dan luar Jakarta sebanyak 32% dari jumlah penduduk (6.336.738 jiwa), jumlah pemudik tahun 2018 diprediksi sebesar 12.836.783 jiwa.
- (b) Untuk menentukan kategorisasi jumlah pemudik, dilakukan dengan cara mengalikan prediksi jumlah pemudik dengan persentase berdasarkan hasil survei

Instrumen penelitian dalam kajian arus mudik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

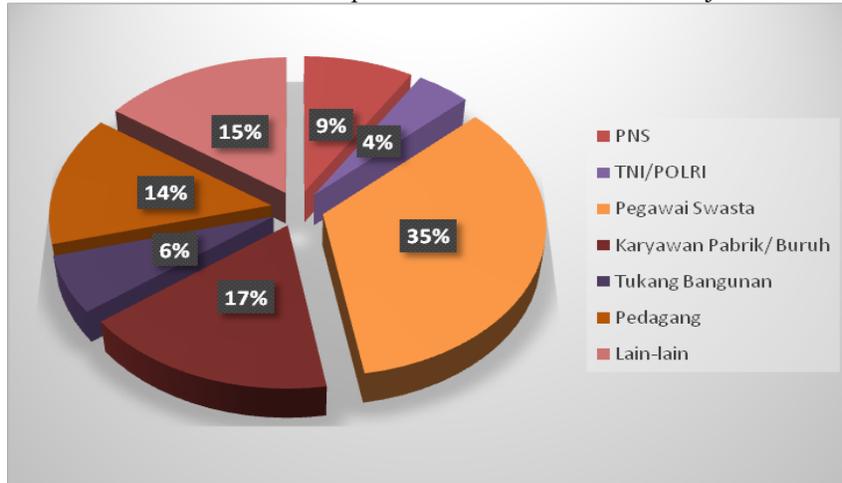
- (a) Penyebaran kuesioner kepada calon pemudik lebaran 2018 di wilayah Jabodetabek.
- (b) Pengumpulan data sekunder tentang arus mudik-balik lebaran dari Direktorat Preservasi Jalan, Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Biro Pusat Statistik, Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta, Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan.
- (c) Waktu pelaksanaan dan pengumpulan data berlangsung mulai tanggal 14 sampai dengan 16 Mei 2018.

### **3. Hasil Kajian**

#### **a. Karakteristik Responden Pemudik**

Hasil survei arus mudik tahun 2018 menunjukkan latar belakang responden didominasi kalangan swasta sebesar 35%, karyawan Pabrik (17%), Pedagang (14%), PNS (9%), Tukang Bagunan (6%) dan TNI – Polri (4%).

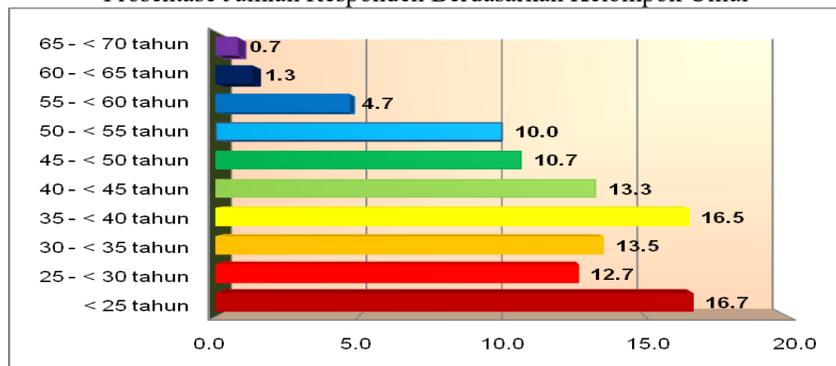
**Diagram 3.1**  
 Prosentase Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Responden kajian arus mudik didominasi responden yang berumur diatas 35 tahun. Secara rinci karakteristik bedasarkan umur dapat dilihat pada diagram 3.2 sebagai berikut: Jumlah prosentase responden yang kurang dari 25 tahun sebesar (16.7%), berumur 25-30 sebesar (12.7%), berumur 25-30 sebesar (13.5%), berumur (5-40 tahun (16.5), berumur 40-45 tahun (13.3%), berumur 45-50 tahun (10.7%), berumur 50-55 tahun (10%), berumur 55-60 tahun (4.7%), berumur 60-65 tahun (1.3%), berumur 65-70 tahun (0.7%).

**Diagram 3.2**  
 Prosentase Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

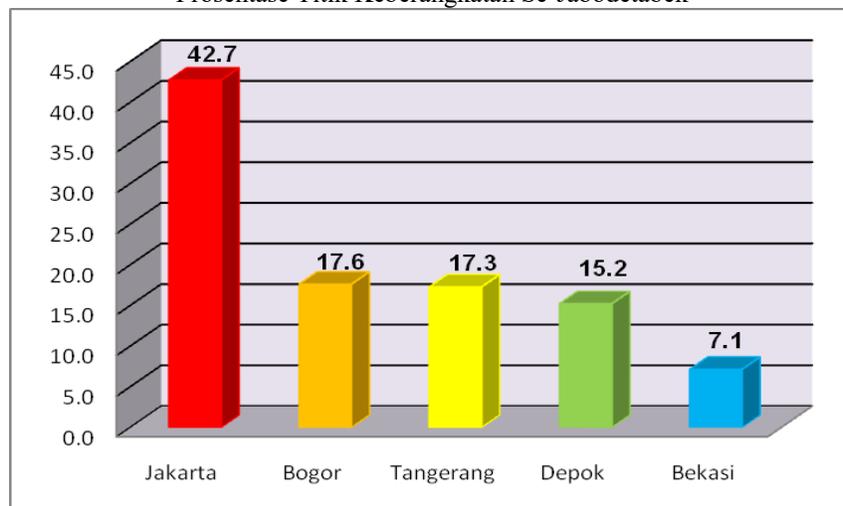


Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

## b. Karakteristik Pemudik Menurut Titik Keberangkatan

Hasil analisis dari survei arus mudik dan balik tahun 2018, diperkirakan jumlahnya sekitar 12.836.783 jiwa atau 42.8% dari jumlah penduduk Jabodetabek. Persebaran pemudik berdasarkan titik keberangkatan terlihat bahwa pemudik dari DKI yang terbesar, kemudian disusul dari kota-kota penyangga antara lain Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi. Diperkirakan akan memberikan kontribusi terhadap kepadatan jalur-jalur mudik dan balik, terutama di jalur Pantura. Dari hasil survei diketahui bahwa penduduk yang tinggal di DKI Jakarta diprediksi merupakan pemudik terbanyak (42.7%) pada Lebaran tahun 2018, kemudian disusul, Bogor (17,6%), Tangerang (17,3%), Depok (15,2%), dan Bekasi (7,1%),

**Diagram 3.3**  
Prosentase Titik Keberangkatan Se-Jabodetabek



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

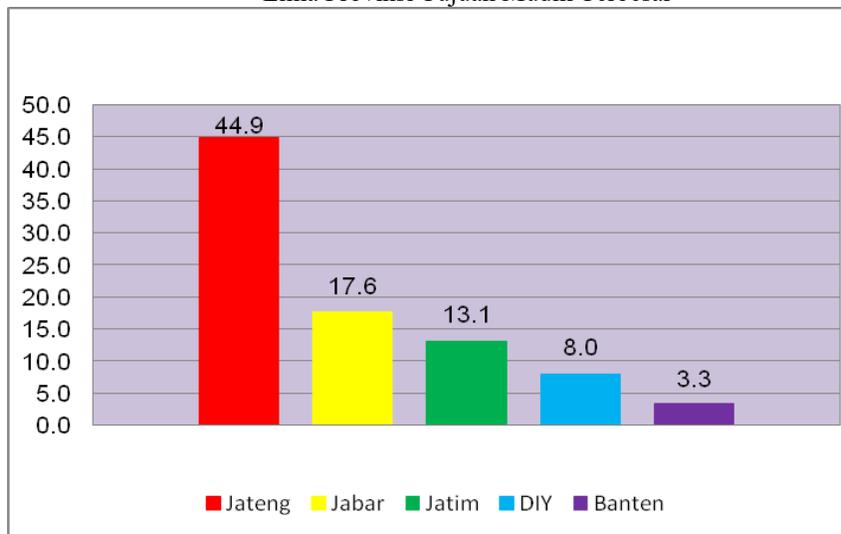
Dari hasil survey dapat diketahui titik keberangkatan pemudik dari Jabodetabek adalah sebagai berikut: terminal Kampung Rambutan menjadi titik keberangkatan mayoritas pemudik DKI Jakarta. Sebanyak (17.1%), Lebak Bulus sebesar (13.9%), Tangerang sebesar (11.6%), Pulau Gebang sebesar (10.3%), Baranangsiang sebesar (9.1%), Kalideres sebesar (7.5%), Rawamangun sebesar (7%), Cikarang sebesar (5%), dan Bekasi sebesar (4.8). Adapun sisanya (24.4%) pemudik berangkat mudik melalui agen-agen bus yang tersebat di Jabodetabek.

### c. Tujuan Mudik Dan Pilihan Jalur Mudik Lebaran

Penduduk Jabodetabek pada umumnya masih memiliki ikatan dengan daerah asal meskipun mereka sudah lama tinggal bahkan lahir di Jabodetabek. Di lain pihak, tujuan mudik tidak mesti berhubungan dengan provinsi tempat kelahiran. Oleh karena itu, para pemudik melakukan mudik biasanya memiliki tujuan untuk mengunjungi tempat tinggal orang tua/*family* dan mengunjungi tempat kelahirannya.

Mudik merupakan gejala sosial yang selalu menjadi perhatian pemerintah pusat dan daerah meskipun hal itu terjadi paling dominan di Pulau Jawa. Hasil survei arus mudik tahun 2018 menunjukkan bahwa Jateng merupakan tujuan para pemudik (44.9%), disusul Jawa Barat (17.6%), Jawa Timur (13.1%), DIY (8%), dan Banten sebesar (3.3%).

**Diagram 3.4**  
Lima Provinsi Tujuan Mudik Terbesar

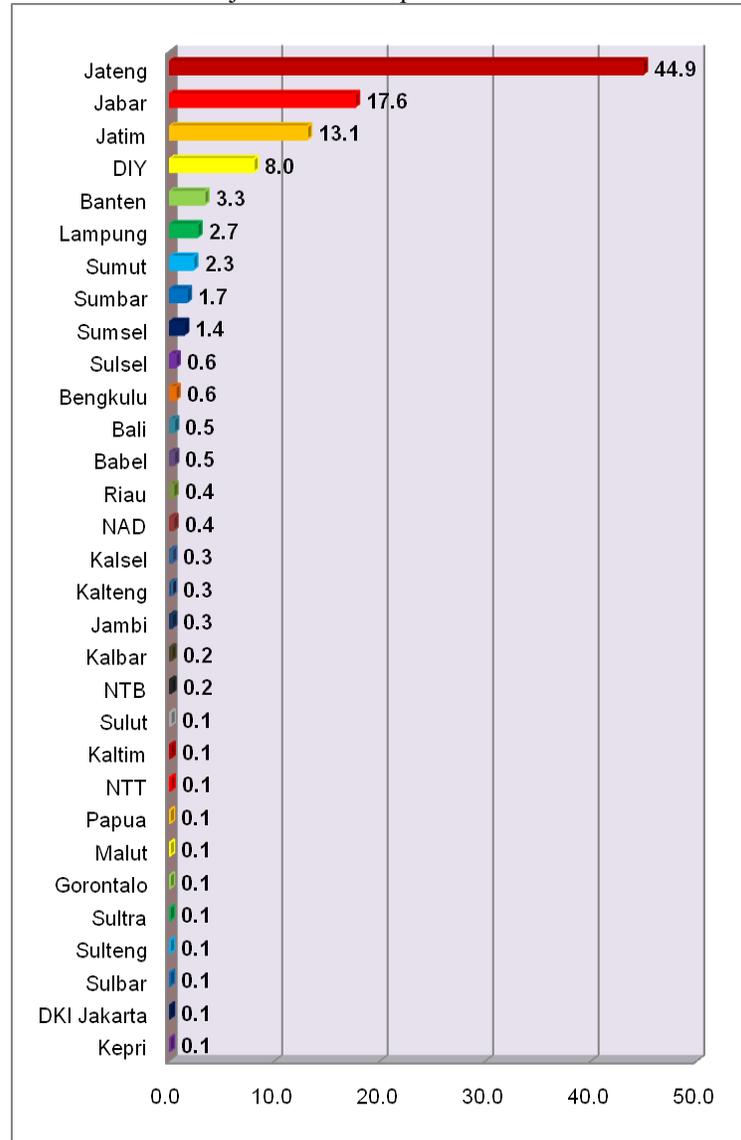


Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Dominannya Jawa Tengah sebagai tujuan mudik, maka uraian berikutnya memperlihatkan mengenai gambaran kota atau kabupaten tujuan mudik. Hasil survei arus tahun 2018 ini menunjukkan kota/kabupaten tujuan mudik yang berada di jalur pantai utara adalah Tegal, sedangkan kota atau kabupaten tujuan mudik yang berada di jalur selatan adalah Cilacap, Kebumen, Purworedjo, Wonogori dan Klaten.

Terungkap pula dalam survei arus mudik 2018, bahwa hampir semua provinsi menjadi tujuan mudik meskipun jumlahnya relatif kecil.

**Diagram 3.5**  
Prosentase Tujuan Mudik Responden Ke Semua Provinsi



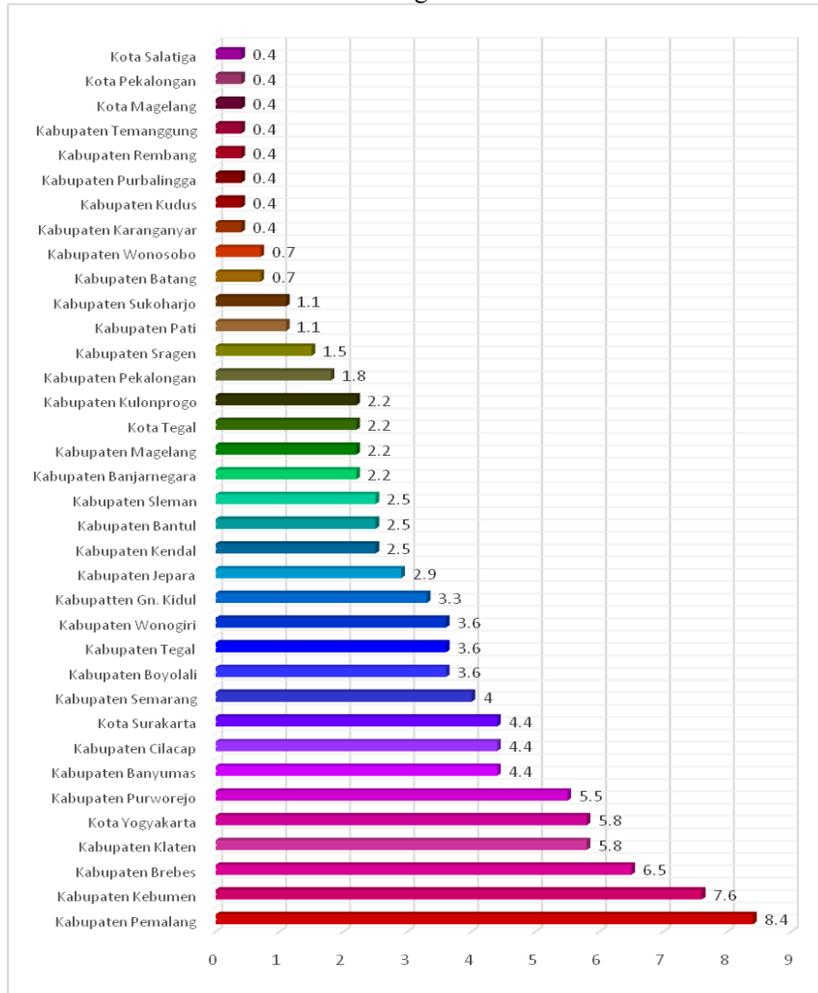
Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Telah diungkap bahwa Provinsi Jawa Tengah adalah tujuan pemudik terbesar ditambah pula pemudik yang menuju ke Jawa Barat, bila diasumsikan para pemudik tersebut lebih memilih jalur tol cipali, sehingga diprediksi jalur mudik Pantura menjadi padat bahkan terjadi kemacetan.

Adapun besaran prosentase pemudik yang bertujuan ke kota-kota/kabupaten se-Jawa Tengah terlihat bervariasi yakni terbanyak adalah Kabupaten Pemalang sebesar (8.4%), kemudian Kabupaten Kebumen(7.6%), Kabupaten Brebes(6.5%) dan disusul kota lainnya.

Hasil survei menunjukkan bahwa kota tujuan mudik yang berada diperbatasan provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah seperti Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Cilacap masing-masing 6.5%, 3.6% dan 4,4%. Berdasarkan fakta ini diperkirakan beban dan kepadatan arus lalu lintas di jalur pantura (di jalan tol dan jalan arteri). Jika melihat dari hari keberangkatan mudik, diperkirakan puncak jumlah pemudik terjadi pada H-3 baik di jalur pantura, tengah, selatan maupun sumatera.

**Diagram 3.6**  
**Prosentase Jumlah Responden Menurut Kota/Kabupaten Tujuan Mudik**  
**di Jawa Tengah dan DIY**



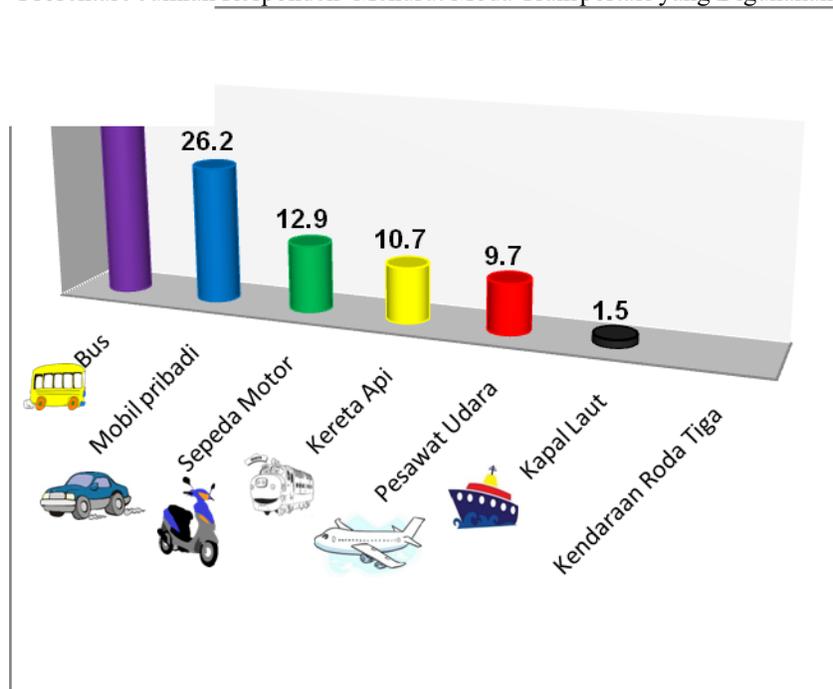
Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018

**d. Moda Transportasi Mudik Lebaran**

Hasil survei arus mudik tahun 2018 ini diketahui bahwa moda transportasi bus merupakan kendaraan paling banyak dipilih responden, yakni sebesar 38.9%, kemudian disusul mobil (26.2%), sepeda motor (12.9%), kereta api (10.7%), dan pesawat udara (9.7%),Meningkatnya

moda transportasi bus tersebut disebabkan juga oleh beberapa perusahaan maupun pemerintah menyiapkan kendaraan bus untuk mudik gratis. Kemungkinan para pemudik beralih ke bus dan juga ada kebijakan pemerintah bahwa pemudik bisa diangkut oleh kapal laut atau kereta api. Kebijakan pemerintah tahun 2018 akan menyiapkan mudik gratis dari Jakarta untuk tujuan mudik lebaran.

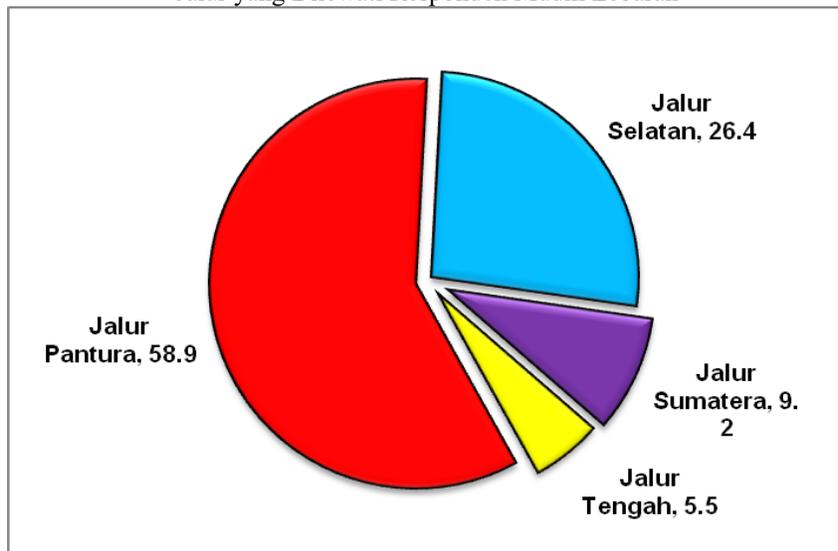
**Diagram 3.7**  
Prosentase Jumlah Responden Menurut Moda Transportasi yang Digunakan



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

**e. Prosentase Pilihan Jalur Mudik Lebaran**

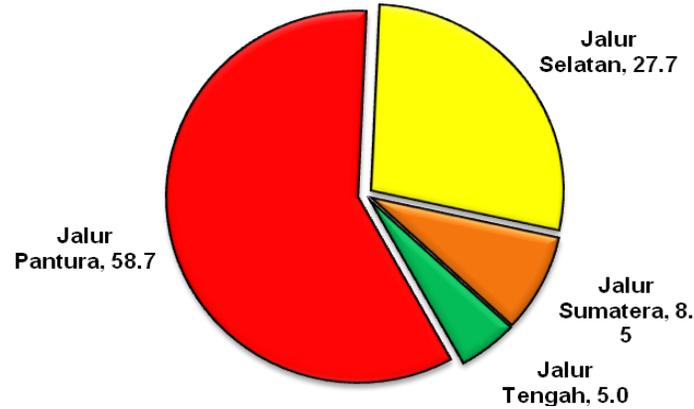
**Diagram 3.8**  
Jalur yang Dilewati Responden Mudik Lebaran



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Diperkirakan jalur Pantura akan digunakan untuk jalur mudik pada lebaran tahun 2018. Hasil survei arus mudik tahun 2018 ini, sekitar (58.9%) responden mengemukakan jalur Pantura akan dilewati pada mudik, disusul jalur selatan (26.4%), dan jalur Sumatera (9.2%) dan Jalur tengah sebanyak (5.5%). Kecenderungan ini menunjukkan bahwa jalur Pantura memiliki potensi kepadatan jalan raya sebesar hampir tiga kali lipat dibandingkan jalur lintasan mudik yang lain

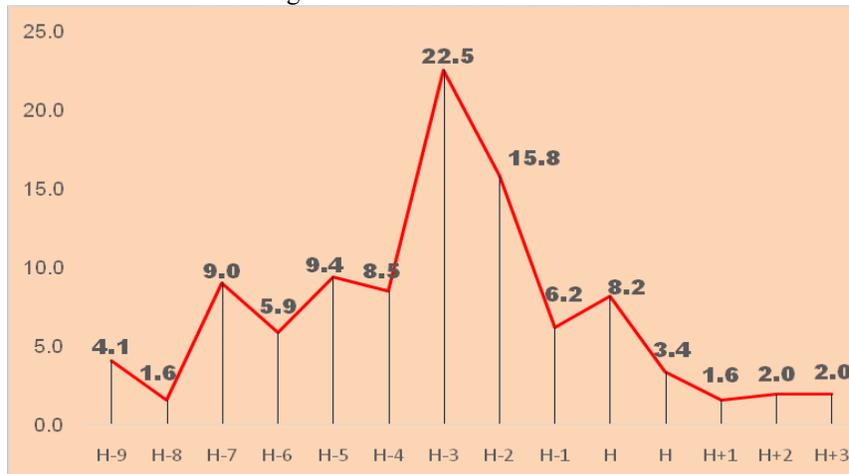
**Diagram 3.9**  
Jalur Kembali dari Mudik lebaran



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

**f. Prediksi Arus Mudik dan Arus Balik**

**Diagram 3.10**  
Keberangkatan Mudik Lebaran Tahun 2018

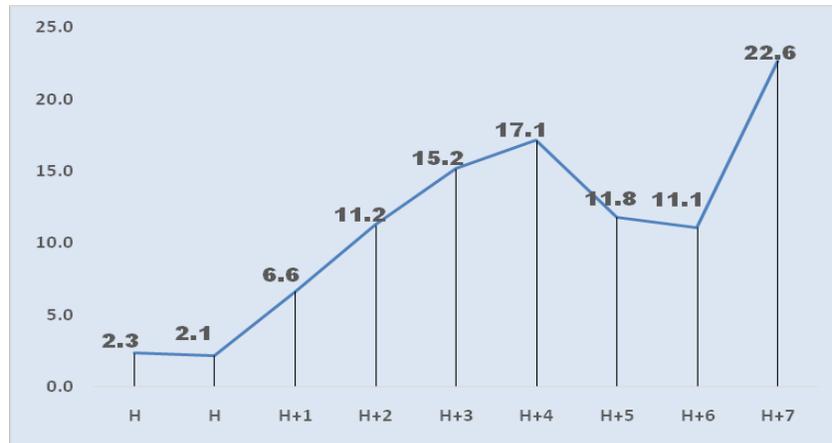


Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Diagram 3.11 menunjukkan bahwa pergerakan arus mudik sudah terjadi sejak H-9 (4,1%). Peningkatan arus mudik mulai terjadi secara signifikan pada H-3 (22,5%). Selanjutnya pada H-2 terjadi

penurunan 15,8% dan H-1 (6,2%), kemudian pada lebaran pertama (H) terjadi sedikit lonjakan 8,2%.

**Diagram 3.11**  
Hari Kembali Mudik Lebaran Tahun 2018



Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2018.

Puncak arus balik mudik diperkirakan terjadi peningkatan pada H+7 (22,6%), H+4 (17,1%), dan H+5 (11,8%) dan H+6 (11,1%). Jumlah pemudik mulai berkurang pada H+2 (11,2%), H+1 (66,6%). Pola pemilihan waktu berangkat mudik lebaran dan kembali dari mudik lebaran tidak jauh berbeda. Waktu keberangkatan mudik yang dipilih adalah pagi hari (jam 04,00-07.00) dan dini hari (01,00-04.00). Sedangkan, waktu kembali dari mudik yang dipilih adalah pagi hari . yakni jam 04,00-07.00, dan jam 07.00-10.00.

**Tabel 3.1**  
Prakiraan Waktu Mudik-Balik Lebaran 2018

**BERANGKAT**

| WAKTU                     | PROSENTASE % | PEMUDIK   |
|---------------------------|--------------|-----------|
| DINI HARI JAM 01:01-04:00 | 13.4         | 1.720.128 |
| PAGI JAM 04:01-07:00      | 27.2         | 3.491.604 |
| PAGI JAM 07:01-10:00      | 11.7         | 1.501.903 |
| SIANG JAM 10:01-13:00     | 4.3          | 551.981   |
| SIANG JAM 13:01-16:00     | 3.3          | 423.613   |
| SORE JAM 16:01-19:00      | 9.6          | 1.232.331 |
| MALAM JAM 19:01-22:00     | 20.3         | 2.605.866 |
| MALAM JAM 22:01-01:00     | 10.2         | 1.309.351 |

## KEPULANGAN

| WAKTU                     | PROSENTASE % | PEMUDIK   |
|---------------------------|--------------|-----------|
| DINI HARI JAM 01:01-04:00 | 9.2          | 1.180.984 |
| PAGI JAM 04:01-07:00      | 23.2         | 2.978.133 |
| PAGI JAM 07:01-10:00      | 18.2         | 2.336.294 |
| SIANG JAM 10:01-13:00     | 3.4          | 436.450   |
| SIANG JAM 13:01-16:00     | 6.5          | 834.390   |
| SORE JAM 16:01-19:00      | 13.9         | 1.784.312 |
| MALAM JAM 19:01-22:00     | 18.0         | 2.310.620 |
| MALAM JAM 22:01-01:00     | 7.6          | 975.595   |

Sumber: Hasil Survei, Diolah Peneliti, 2016.

### g. Perkiraan Jumlah Kendaraan Mudik Lebaran

Volume kendaraan bermotor Roda 4 yang akan mudik lebaran di 2018 diperkirakan puncaknya terjadi pada H - 3 dengan jumlah 189.188 kendaraan bermotor (Bus dan Kendaraan Pribadi), H-2 dengan jumlah 132.852 kendaraan bermotor, dan H-5 dengan jumlah 79.038 kendaraan bermotor.

**Diagram 3.12**  
Prediksi Volume Kendaraan Bermotor pada Arus Mudik Lebaran



Sumber : Hasil Survei Litbang Polri 2018

Jika dibandingkan dengan data prediksi dari Korlantas Polri dan Jasa Marga sebagaimana terdapat pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa H-5 adalah puncak volume kendaraan mudik lebaran, meskipun ada perbedaan tentang urutan puncak volume kendaraan. Data Prediksi Puslitbang Polri untuk Puncak volume lalu lintas tertinggi terjadi pada H-3, data dari Korlantas Polri menunjuk pada H-6, dan PT. Jasa Marga memprediksi pada H-5.

Peberdaan data prediksi tersevut dimungkinkan terjadi karena dasar perhitungan yang digunakan tidak sama, PT. Jasa melakukan prediksi berdasarkan data lalu lintas tahun sebelumnya yang masuk di suatu gerbang tol, sedangkan Puslitbang Polri menggunakan survai warga calon pemudik dengan mengambil sampel/ Berikut prediksi volume lalu lintas lebaran 2018.

**Tabel 3.2**  
Prediksi Volume Lalu-Lintas Arus Mudik Lebaran 2018

| Hari | Puslitbang Polri | Korlantas Polri | Jasa Marga  |
|------|------------------|-----------------|-------------|
| H-2  | 132.852 (2)      |                 |             |
| H-3  | 189.188 (1)      |                 |             |
| H-4  |                  | 106.456 (3)     | 106.450 (3) |
| H-5  | 79.038 (3)       | 109.456 (2)     | 114.000 (1) |
| H-6  |                  | 122.000 (1)     | 109.115 (2) |

Sumber : Hasil Survei Litbang Polri 2018

Prediksi Volume Lalu Lintas Lebaran 2018, Korlantas Polri

Data Lalu-Lintas Gerbang Cikarang Utama, PT. Jasa Marga 2018.

H+7 tampaknya puncak volume kendaraan bermotor untuk arus balik lebaran pada 2018 yang diperkirakan oleh ketiga institusi ini, meskipun terjadi perbedaan dalam menempatkan H+5 dalam mengurutkan posisi puncak arus balik lebaran. Data dari Puslitbang dan Korlantas Polri menempatkan H+5 sebagai puncak volume kendaraan urutan kedua, sedangkan PT. Jasa Marga puncak teratas volume lalu lintas arus balik lebaran 2018 pada H+4.

**Diagram 3.13**  
Prediksi Volume Kendaraan Bermotor pada Arus Balik Lebaran 2018



Sumber : Hasil Survei Litbang Polri 2018

Begitu pula dengan H+7. Ketiga institusi ini menempatkan H+7 sebagai bagian dari puncak arus balik lebaran. Meskipun terjadi perbedaan besar volume kendaraan. Data prediksi volume kendaraan pada H+7 dari Puslitbang merupakan puncak tertinggi dari volume lalu lintas arus balik mudik, sedangkan Korlantas dan PT. Jasa Marga menempatkan H+7 sebagai puncak lalu lintas urutan ketiga arus mudik lebaran.

Tabel 3.3  
Prediksi Volume Lalu-Lintas Arus Balik Lebaran 2018.

| Hari | Puslitbang Polri | Korlantas Polri | Jasa Marga  |
|------|------------------|-----------------|-------------|
| H+3  | 127.807 (3)      |                 |             |
| H+4  | 143.783 (2)      | 110.500 (2)     | 110.500(1)  |
| H+5  |                  |                 |             |
| H+6  |                  | 114.144 (1)     |             |
| H+7  | 190.029(1)       | 108.000 (3)     | 108.000(3)  |
| H+8  |                  |                 | 109.000 (2) |

Sumber : Hasil Survei Litbang Polri 2018  
Prediksi Volume Lalu Lintas Lebaran 2018, Korlantas Polri  
Data Lalu-Lintas Gerbang Cikarang Utama, PT. Jasa Marga 2018.

Sebagaimana disebutkan di atas, diperkirakan jalur Pantura akan digunakan untuk jalur mudik pada lebaran tahun 2018. Jumlah kendaraan yang akan melewati jalur Pantura diprediksi sekitar 58.9%, disusul jalur selatan 26.4%, dan jalur Sumatera 9.2% dan Jalur tengah sebanyak 5.5%. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa jalur Pantura memiliki potensi kepadatan jalan raya sebesar hampir dua kali lipat dibandingkan jalur lintasan mudik yang lain



Gambar 1  
Peta Jalur Mudik

#### h. Kondisi SaranaJalan untuk Mudik Lebaran

Darihasil observasi dan wawancara di lapangan terdapat beberapa permasalahan terkait kondisi infrastruktur jalan/jembatan di sepanjang jalur Pantura dan jalur selatan serta jalur lintas Sumatera yang akan digunakan untuk mudik lebaran.

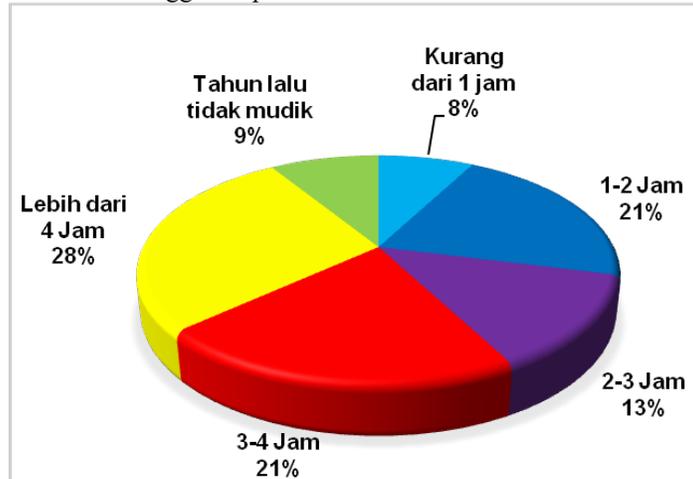
Tabel 3.4  
Kondisi dan Permasalahan Prasarana Jalan Untuk Mudik Lebaran

| No. | Lokasi                     | Kondisi                                                                                                                                                                                                                         | Saran                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Jalan tol Jakarta-Cikampek | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyempitan jalan sepanjang 1 km karena pembangunan LRT dan jakarta-cikampek 2 elevated-60 km dari arah jakarta.</li> <li>2. Kemacetan bekasi-kerawang, dari km 10- km 39.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. H-10 sampai h+10 kan diberhentikan pembangunan fisik, Penyediaan mobil toilet, Sarana top up tunai.</li> <li>2. Contraflow dari arus yang masuk jkt.</li> </ol> |

|    |                                       |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                             |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                       | 3. Kemacetan di simpang susun cikunir.                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                             |
| 2. | Jalan tol Cipali (Cikampek-Palimanan) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan tol operasional tetapi jalan pembatas jalan masih belum tersedia</li> <li>2. Lampu penerangan jalan masih terbatas</li> <li>3. Potensi kemacetan di gerbang tol cikarang utama dan palimanan</li> </ol> | Kecepatan kendaraan perlu dikurangi<br>penyediaan mobil toilet/tinja<br>Sarana top up tunai |
| 3. | Jalan tol Cipali-Batang               | Pemalang-batang menuju jalur tol fungsional diperkirakan macet                                                                                                                                                                                          | Penyediaan mobil toilet/tinja<br>Sarana top up tunai                                        |
| 4. | Lokasi penyebrangan Merak - Bekahuni  | Waktu tunggu antrian masuk ke kapal feri masih cenderung lama                                                                                                                                                                                           | Pembukaan dermaga 6 yang ditujukan khusus pengendara motor                                  |

Sumber : Hasil Survai Litbang Polri 2018

**Diagram 3.14**  
Waktu Tunggu Responden Di Pelabuhan Merak-Bakahuni



Sumber : Hasil Survei Litbang Polri 2018

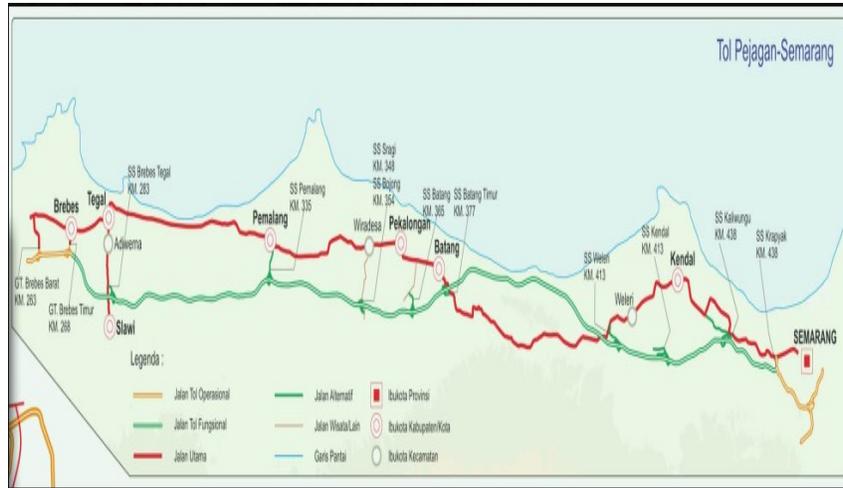
**Gambar 3.2**  
Kondisi Fasilitas Jalur Pemudik



Kurangnya fasilitas penerangan jalan dan pembatas jalan di Jalur Cipali

Penyempitan jalan di km 10 sampai km 39 akibat proyek pembangunan LRT dan Jalan Layang

Mudik lebaran tahun 2018 ini sudah bisa melalui jalan tol meskipun belum 100% rampung. Pembukaan jalan tol yang belum rampung 100% ini disebut sebagai jalan tol fungsional. Gambar dibawah ini menunjukkan kondisi jalan tol fungsional yang terbentang dari Brebes sampai dengan Semarang, Permbukaan jalan tol fungsional ini dapat mengurangi kepadatan lalu-lintas di jalan pantura (jalan nasional). Jalan tol fungsional berlanjut sampai ke Jawa Timur (Surabaya).



Kondisi jalan fungsional kemungkinan masih berupa tanah dan konstruksi. Karena belum rampung 100% tentu saja sarana jalan seperti lampu penerang, dan fasilitas lainnya sebagaimana terdapat pada jalan tol operasional belum tersedia. Jalan tol yang belum operasional sengaja dibuka untuk mengurangi kepadatan jalan nasional (jalan non tol) baik di panturan, jalur selatan maupun jalur tengah. Secara detail dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini.

**Gambar 3.3**  
Peta Jalan Tol Fungsional (Penjagaan-Semarang) dan Pantura



**Gambar 3.4**  
Peta Jalan Tol Fungsional, Non Fungsional dan Jalur Tengah di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **a. Kesimpulan**

- (1) Prediksi jumlah pemudik lebaran Jabodetabek yang merencanakan mudik lebaran tahun 2018 sebanyak 12.836.783 jiwa. Pemudik dari DKI mencapai 63%, sementara pemudik dari Botabek mencapai 32% dari jumlah penduduk/domisili.
- (2) Tujuan mudik terbanyak adalah ke Jawa Tengah sebesar 44,9%, kemudian Jawa Barat 17,6%, Jawa Timur 13,2%, DIY 8% dan 7,7% berencana mudik tujuan ke Sumatera.
- (3) Jalur pantura diperkirakan menjadi pilihan utama pemudik sebesar 64.1%, yang kedua melalui jalur selatan sebesar 29.6%, dan disusul jalur Sumatera sebesar 9.9%, selanjutnya melalui jalur tengah sebesar 6.2%.
- (4) Kendaraan Pribadi merupakan moda transportasi yang paling banyak diminati pemudik, yakni sebesar 46.8%, kemudian disusul sepeda motor 46.1%, dan Bus 6.9%.
- (5) Prediksi jumlah dan jenis moda transportasi berdasarkan hari keberangkatan mudik lebaran adalah sebagai berikut:
  - (a) Puncak kepadatan kendaraan jenis bus akan terjadi pada H-7, H-3, dan H-2.
  - (b) Puncak kepadatan kendaraan jenis mobil akan terjadi pada H-7, H-3, dan H-2.
  - (c) Puncak kepadatan kendaraan sepeda motor akan terjadi pada H-7, H-3, H-2.
  - (d) Puncak kepadatan arus lalu lintas pada saat keberangkatan mudik lebaran untuk semua jenis kendaraan terjadi pada H-3.
  - (e) Puncak arus mudik lebaran tahun 2018 diprediksi akan terjadi pada H-3, dengan jumlah pemudik di perkirakan sebanyak 189.188 kendaraan bermotor. Sedangkan puncak arus balik lebaran akan terjadi pada H+7 sebanyak 190.029 kendaraan bermotor
- b. Waktu subuh dan pagi antara jam 04.00 sampai 07.00 pagi adalah waktu yang paling banyak dipilih untuk berangkat mudik. Kemudian pilihan terbanyak kedua pemudik menentukan waktu keberangkatan antara jam 19.00 sampai dengan 22.00.
- (6) Perkiraan potensi kerawanan lalu lintas akan terjadi pada jalur :

- (a) Jalur Jakarta–Cikampek. Pada KM 10 sampai dengan KM 39 terjadi penyempitan jalan karena pembangunan LRT dan jakarta-cikampek
- (b) Jalur Cikampek–Palimanan. Jalan tol operasional yang belum dilengkapi sarana pembatas jalan dan lampu penerangan yang cukup dan potensi kemacetan di gerbang tol Cikarang utama dan Palimanan
- (c) Jalur Cipali–Batang. Pemalang-Batang menuju jalur tol fungsional diperkirakan macet.
- (d) penyebrangan Merak–Bekahuni. Waktu tunggu antrian masuk ke kapal feri masih cenderung lama.

### c. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai langkah antisipasi dalam rangka penanganan arus mudik lebaran tahun 2019 adalah, sebagai berikut:

- (1) Perlu dilakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam hal peningkatan infrastruktur dan pelayanan serta fasilitas jalan pada jalur Cikapali–Palimanan terutama belum memadainya penerangan jalan dan pembatas jalan, operator jalan tol.
- (2) Pada jalur Jakarta–Cikampek perlu dilakukan:
  - (a) *Contraflow* pada jalan yang rawan kemacetan terutama antara km 10 sampai dengan km 39 (lokasi pembangunan LRT, jalan tol layang Jakarta-Cikampek dari arah jakarta).
  - (b) Penghentian sementara pembangunan konstruksi fisik mulai dari h-10 sampai dengan h+10.
  - (c) Perlu penyediaan mobil toilet.
  - (d) Perlu penyediaan mobil toilet, dan sarana top up tunai (e-toll) pada lokasi potensi kemacetan lainnya seperti potensi kemacetan di gerbang tol Cikarang utama dan Palimanan, dan Pemalang-Batang menuju jalur tol fungsional
  - (e) Jalur Selatan keadaan jalan sudah baik tetapi perlu adanya sarana fasilitas kesehatan, restoran/tempat istirahat, penerangan yang cukup dan perlu adanya petunjuk jalan yang jelas.
- (3) Untuk menghindari penumpukan antrean kendaraan karena waktu tunggu antrean penyeberangan yang lama, sehingga menjadi kendala dalam penyeberangan merak-bakahuni, maka perlu adanya pembukaan dermaga 6 yang ditujukan khusus pengendara motor.

- (4) Perlu pegelaran personel yang lebih banyak untuk mewaspadai terjadinya kepadatan arus lalu lintas di jalur pantura pada h-7 sampai puncak mudik pada h-3.
- (5) Perlu tes urin awak bus pengangkut arus mudik lebaran baik yang gratis maupun umum.
- (6) Perlu himbauan bagi masyarakat yang hendak melaksanakan mudik menggunakan kendaraan untuk melakukan cek kendaraan sebelum keberangkatan.
- (7) Perlu memberikan informasi kepada pemudik untuk memanfaatkan jalan alternatif agar tidak terjadi kepadatan arus lalu lintas di jalan tol, terutama jalan tol fungsional.
- (8) Mengingat sarana prasarana pada jalan tol fungsional dan jalan tol non operasional belum lengkap, untuk menjamin kenyamanan pemudik jika terjadi kemacetan panjang maka perlu di sediakan sarana MCK, SPBU darurat, bengkel dan sarana parkir (*rest area*) yang sifatnya sementara.
- (9) Himbauan bagi pemudik adanya batas waktu istirahat di *rest area* agar tidak terjadi penumpukan, dan memberi kesempatan kepada pemudik berikutnya.